

PENGARUH COMPANY SIZE, RETURN ON ASSET, NET PROFIT MARGIN, TOTAL DEBT TO TOTAL ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP INCOME SMOOTHING

Wiwit Sugiarto

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: wiwit.sugiarto02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the significance of the influence of the size of the company, return on assets, net profit margin, total debt to total assets and debt to equity ratio partially or simultaneously against income smoothing on corporate real estate and property in the Indonesia stock exchange. Analyze the dominant variables that affect income smoothing on corporate real estate and property in the Indonesia stock exchange. This research uses a correlation study approach. The population in this research is all real estate companies and property were listed on the Indonesia stock exchange for the period 2011-2013, amounting to as much as 41 companies. The sample in this study as many as 30 companies, sampling techniques using a purposive sampling. Technique of data analysis in this study using logistic regression analysis. The research results obtained conclusions: Variable size enterprise size companies, return on assets, net profit margin, total debt to total assets and debt to equity ratio partially or simultaneously do not affect significantly to income smoothing. The results of the analysis showed that the return on asset was the dominant variables that affect income smoothing on corporate real estate and property.

Keywords: *company size, return on assets, net profit margin, total debt to total assets, debt to equity ratio and income smoothing*

PENDAHULUAN

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Walaupun semua isi dari laporan keuangan bermanfaat bagi para pemakai, namun biasanya perhatian lebih banyak ditujukan pada informasi laba. Sering kali perhatian investor yang hanya terpusat pada laba ini membuatnya tidak memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba tersebut.

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing.

Oleh karena dilandasi hal tersebut, maka mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba atau manipulasi atas laba. Salah satu bentuk manipulasi laba adalah perataan laba seperti yang dikatakan oleh Kustiani dan Ekawati (2006: 56) menyebutkan bahwa perataan laba adalah proses manipulasi suatu laporan keuangan agar laba yang dilaporkan kelihatan stabil.

Praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Nasir dkk., 2002). Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan baik untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, seperti menaikkan nilai dari perusahaan, sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko yang rendah, menaikkan harga saham perusahaan, sehingga menarik minat calon investor untuk melakukan keputusan investasi di perusahaan yang bersangkutan.

Perataan laba (*income smoothing*) merupakan salah satu pola dari manajemen laba. Tindakan manajemen untuk melakukan perataan laba umumnya didasarkan atas berbagai alasan diantaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah (Juniarti dan Corolina, 2005), menaikkan harga saham perusahaan, dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan.

Perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Suwito dan Herawaty, 2005). Berdasarkan *political cost hypothesis* dalam teori akuntansi positif dikemukakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk melakukan pengelolaan atas laba di antaranya melakukan *income decreasing* saat memperoleh laba tinggi untuk menghindari munculnya peraturan baru dari pemerintah, contohnya menaikkan pajak penghasilan perusahaan.

Ditinjau dari *net profit margin* yang merupakan bagian dari profitabilitas perusahaan melalui pengukuran antara rasio laba bersih setelah pajak dengan total penjualan di mana laba bersih setelah pajak sering digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan perusahaan sehingga sering dijadikan tujuan perataan laba oleh manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba dan menunjukkan kepada pihak luar bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut telah efektif (Azhari, 2010).

Debt to equity ratio yang merupakan bagian dari *leverage* rasio, di mana semakin tinggi rasio *leverage* berarti semakin besar pula proporsi pendanaan perusahaan yang dibiayai dari hutang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki risiko menderita kerugian besar. *DER* menggambarkan kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menjamin hutang yang dimiliki dan menunjukkan proporsi pembelanjaan perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham (modal sendiri) dan dibiayai dari pinjaman. Berpengaruhnya *DER* diduga karena perusahaan cenderung melanggar perjanjian hutang ketika mengalami *default* (tidak dapat melunasi kewajibannya pada saat jatuh tempo) karena kesulitan keuangan. Jika hutang perusahaan semakin besar, maka risiko yang akan ditanggung pemilik modal juga akan semakin besar sehingga investor dan kreditur akan takut untuk berinvestasi atau meminjamkan dananya kepada perusahaan. Oleh karena kondisi tersebut menimbulkan keinginan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba (Santoso, 2010).

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Prasetio, 2002). Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah

sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan publik yang listing pada Bursa Efek Indonesia sejauh ini telah banyak dilakukan, berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba yaitu ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Olivya Pramono (2013) tentang analisis pengaruh ROA, NPM, DER, dan SIZE terhadap praktik perataan laba menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM, DER, dan SIZE tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012) yang meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *income smoothing*, sedangkan *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, *Total Debt to Total Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi praktik *income smoothing*.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* secara parsial maupun secara simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia. Menganalisis variabel yang dominan pengaruhnya (ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* atau *debt to equity ratio*) yang dominan pengaruhnya terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *correlational study*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan-perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2013, yaitu sebanyak 41 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *logistic regression*.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. *Income Smoothing*

Merupakan variabel dummy di mana kelompok usaha yang melakukan *income smoothing* diberi nilai 1 sedangkan jika tidak diberi nilai 0. Index yang digunakan adalah *index eckel* yang dihitung sebagai berikut:

$$\text{Index } income \text{ smoothing} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S} \quad (\text{Ni Nyoman Ayu Suryandari, 2012: 201})$$

Di mana:

CV Δ I : koefisien variasi untuk perubahan laba bersih

CV Δ S : koefisien variasi untuk perubahan penjualan

Δ I : perubahan laba bersih dalam satu periode

Δ S : perubahan penjualan dalam satu periode

CV : koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dibagi nilai yang diharapkan

CV Δ I dan CV Δ S dapat dihitung sebagai berikut:

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum (\Delta X - \bar{\Delta X})^2}{n-1}}}{\bar{\Delta X}} \quad (\text{Ni Nyoman Ayu Suryandari, 2012: 201})$$

Di mana:

Δx : perubahan laba bersih atau penjualan

ΔX : rata-rata perubahan laba bersih atau penjualan

N : banyaknya tahun yang diamati

Nilai index *income smoothing* ≥ 1 berarti perusahaan tidak digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan *income smoothing*. Sebaliknya index *income smoothing* < 1 maka perusahaan digolongkan melakukan *income smoothing*.

2. *Company Size*

Company size adalah skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan. Ukuran untuk menentukan *company size* adalah dengan *log natural* dari *net sales*. Secara matematis ukuran perusahaan (*size*) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Size = \ln Total Assets (Suwito dan Herawaty, 2005)

3. *Return On Asset*

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur keuntungan bersih sebelum pajak yang diperoleh dari penggunaan aktiva. *Return on Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

(Brigham dan Houston, 2001: 90)

4. *Net profit margin*

Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh terhadap setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. *Net profit margin* (NPM) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\% \text{ (Bambang Riyanto, 2002: 336)}$$

5. *Total Debt To Total Asset*

Total Debt To Total Asset merupakan rasio antara total hutang (*total debts*) baik hutang jangka pendek (*current liability*) dan hutang jangka panjang (*long term debt*) terhadap total aktiva (*total assets*) baik aktiva lancar (*current assets*) maupun aktiva tetap (*fixed assets*) dan aktiva lainnya (*other assets*). Rumus yang digunakan untuk mengukur *debt to total asset ratio* adalah:

$$\text{Total Debt to Total Asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \text{ (Bambang Riyanto, 2002: 336)}$$

6. *Debt To Equity Ratio*

DEBT TO EQUITY RATIO (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang-hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek

dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \quad (\text{Darsono dan Anshari, 2005: 54})$$

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji multikolinieritas bertujuan mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.
 - b. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.
 - c. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
 - d. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.
2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis *logistic regression*.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk menguji, apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Pada umumnya, apabila ditemukan korelasi di atas 0,9 di antara variabel bebasnya maka terdapat indikasi multikolinieritas. Untuk mencegah terjadinya multikolinieritas antar variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* dilakukan pengujian korelasi dengan *pearson correlation test*.

Tabel 1: Hasil Uji Multikolinieritas

		Correlation Matrix					
		Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	Constant	1.000	-.899	-.725	.355	-.319	.428
	X1	-.899	1.000	.557	-.466	-.060	-.086
	X2	-.725	.557	1.000	-.417	.323	-.425
	X3	.355	-.466	-.417	1.000	-.075	.128
	X4	-.319	-.060	.323	-.075	1.000	-.969
	X5	.428	-.086	-.425	.128	-.969	1.000

Sumber: Pengolahan data sekunder 2015

Hasil dari pengujian terlihat pada Tabel 1 di atas menunjukkan nilai korelasi ukuran perusahaan sebesar -0,899, nilai korelasi *return on asset* sebesar -0,725, nilai korelasi *net profit margin* sebesar 0,355, nilai korelasi *total debt to total asset* sebesar -0,319 dan nilai korelasi *debt to equity ratio* 0,428, semuanya memiliki korelasi < 0,9). Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel bebas tidak ada hubungan yang kuat, atau dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengandung unsur multikolinieritas.

2. Uji Persamaan Koefisien Model Regresi

Tabel 2: Hasil Pengujian Regresi Logistik

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	.660	.806	.670	1	.413	1.934
	X2	38.865	27.005	2.071	1	.150	8E+016
	X3	-1.361	5.977	.052	1	.820	.256
	X4	9.058	25.051	.131	1	.718	8588.472
	X5	-6.205	9.175	.457	1	.499	.002
	Constant	-11.567	10.083	1.316	1	.251	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Sumber: Data penelitian diolah 2015

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Ln = \frac{P \text{ (smoothing)}}{1-P \text{ (smoothing)}} = -11,567 + 0,660X_1 + 38,865X_2 - 1,361X_3 + 9,058X_4 - 6,205X_5$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : -0,11,567 artinya jika ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* sama dengan nol, maka *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah negatif.
- b₁ : 0,660 artinya pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, artinya apabila ukuran perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi variabel *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* dianggap tetap.
- b₂ : 0,38,865 artinya pengaruh variabel *return on asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, artinya apabila *return on asset* meningkat, maka dapat meningkatkan *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* dianggap tetap.
- b₃ : -1,361 artinya pengaruh variabel *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia negatif, artinya apabila *net profit margin* meningkat, maka dapat menurunkan *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, *return on asset*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* dianggap tetap.
- b₄ : 9,058 artinya pengaruh variabel *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia positif, artinya apabila *total debt to total asset* meningkat, maka dapat meningkatkan *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia, dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin* dan *debt to equity ratio* dianggap tetap.

- b₅ : -6,205 artinya pengaruh variabel *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia negatif, artinya apabila *debt to equity ratio* meningkat, maka dapat menurunkan *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan asumsi variabel ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin* dan *total debt to total asset* dianggap tetap.

Dari analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah variabel *return on asset*, karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 38,865 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain.

Adapun hasil analisis uji t adalah:

- a. Pengujian signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh *probability value* sebesar $0,413 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *Company Size* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.
- b. Pengujian signifikansi pengaruh *return on asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh *probability value* sebesar $0,150 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan *return on asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.
- c. Pengujian signifikansi pengaruh *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh *probability value* sebesar $0,820 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.
- d. Pengujian signifikansi pengaruh *total debt to total asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh *probability value* sebesar $0,718 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan *total debt to total asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *total debt to total asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.
- e. Pengujian signifikansi pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh *probability value* sebesar $0,251 > 0,05$ maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.

3. Uji F

Hasil analisis diperoleh bahwa secara simultan variabel bebas (ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio*) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*income smoothing*), yang dibuktikan dengan hasil Chi-Square sebesar 5,050 dengan *p-value* $0,410 > 0,05$.

4. Koefisien Determinasi

Hasil analisis diperoleh nilai R^2 sebesar 0,324 atau 32,4%, yang artinya variabel bebas (ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio*) mempengaruhi variabel terikat (*income smoothing*) sebesar 32,4 persen. Selebihnya sebesar 67,6 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini menunjukkan Exp (B) sebesar 0,660 dan tingkat signifikansi $0,413 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.

Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa secara teoritis, ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik perataan laba, sebagaimana yang dipaparkan oleh Budiasih (2007) bahwa perusahaan-perusahaan besar tidak hanya memperoleh perhatian dari para investor saja, akan tetapi mendapat perhatian juga dari pemerintah dan masyarakat umum. Hal ini menuntut manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan mereka, maka dari itu perusahaan yang besar lebih cenderung meratakan labanya agar laba yang dilaporkan tidak fluktuatif. Perusahaan besar mendapat perhatian dari masyarakat karena dianggap dapat mempunyai prospek yang bagus dalam mengembangkan dana dalam berbisnis investasi, sedangkan perhatian pemerintah yakni dalam hal pembayaran pajak, karena perusahaan besar akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan kas negara.

Hasil penelitian ini berarti tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi praktik perataan laba. Ukuran perusahaan yang semula diyakini dapat dijadikan parameter dalam meneliti pengaruhnya terhadap praktik perataan laba, ternyata dalam penelitian ini terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini diduga karena ukuran perusahaan tidak cukup hanya diidentikkan dengan total *assets* yang dimiliki oleh suatu perusahaan saja, tetapi dapat juga diukur dari volume usahanya, maupun dari pemakaian sumber daya alamnya dalam pemenuhan kebutuhan produksinya. Menurut Muchammad (2001) dalam Juniarti dan Corolina (2005), bahwa besaran perusahaan tidak selamanya diidentikkan dengan banyaknya *assets* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, namun besaran perusahaan juga dapat pula diidentikkan dengan padat karya, yakni seberapa banyak perusahaan menghasikan karyanya dalam suatu periode tertentu. Hal ini memberikan suatu kesimpulan bahwa nilai total *assets* kurang tepat untuk dijadikan satu-satunya tolok ukur untuk besaran suatu perusahaan.

Ukuran perusahaan yang diukur berdasar pada nilai total aktiva ini yang semula diduga dapat mempengaruhi praktik perataan laba ternyata tidak ditemukan bukti empiris dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olivya Pramono (2013) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

2. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini menunjukkan Exp (B) sebesar 38,865 dan tingkat signifikansi 0,150 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *return on asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini walaupun *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*, namun ROA memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 38,865 yang artinya ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (Budiasih, 2009). ROA digunakan investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam investasi sehingga memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sehubungan dengan itu, manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini sesuai dengan teori *political cost hypothesis* dalam *positive accounting theory* yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan akan memilih prosedur-prosedur akuntansi yang dapat menunda pelaporan laba periode saat ini ke periode yang akan datang. Hal ini bertujuan untuk menghindari kewajiban pajak dan berbagai aturan yang tidak menguntungkan perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kartika Dewi dan Zulaikha (2011) dan Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Kartika Shintia Dewi dan Prasetiono (2012) serta Olivya Pramono (2013) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini menunjukkan Exp (B) sebesar -1,361 dan tingkat signifikansi 0,820 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *net profit margin* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, temuan ini tidak sesuai dengan prediksi bahwa tingkat *Net Profit Margin* (NPM) akan berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena investor lebih memperhatikan rasio profitabilitas yang mengukur dihasilkannya laba bersih dari setiap nilai aktiva yang dimiliki perusahaan, daripada nilai laba bersih yang dihasilkan dari setiap kegiatan operasi perusahaan (penjualan). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012) yang menyatakan bahwa *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Olivya Pramono (2013) dan Dina Rahmawati dan Dul Muid (2012) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *net profit margin* terhadap *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

4. Pengaruh *Total Debt to Total Asset* terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini menunjukkan Exp (B) sebesar 9,058 dan tingkat signifikansi $0,499 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *debt to total asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *total debt to total asset* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan perumusan hipotesis yang mengemukakan perusahaan yang berada diposisi terancam melakukan perjanjian hutang cenderung akan melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian yang berbeda ini dapat terjadi karena perusahaan sampel memiliki rata-rata rasio *total debt to total asset* sebesar 0,47%. Hal tersebut berarti rata-rata perusahaan memiliki tingkat utang yang rendah atau dengan kata lain perusahaan memiliki aset untuk yang lebih besar guna melaksanakan kewajiban-kewajiban perusahaan (kewajiban liabilitas maupun kewajiban solvabilitas) sehingga perusahaan tidak terlalu khawatir akan risiko keuangan yang mereka miliki.

Salah satu alasan lainnya mengapa *total debt to total asset* tidak berpengaruh terhadap praktik *income smoothing* yang dilakukan perusahaan, dikarenakan perusahaan sampel yang diamati rata-rata memiliki aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan hutang yang dimiliki sehingga perusahaan tersebut mampu memenuhi solvabilitasnya. Selain itu juga risiko yang disebabkan hutang perusahaan dapat berkurang dikarenakan pasar modal memberikan kemudahan dalam memfasilitasi pembayaran hutang perusahaan, di mana perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia saat ini mendapatkan kemudahan pinjaman efek dari PT Kliring dan Penjamin Efek di Indonesia (KPEI) di bawah pengawasan Bapepam, kemudian penerbitan surat utang negara (SUN) serta obligasi (Pratiwi, 2013).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratih Kartika Dewi dan Zulaikha (2011) yang menyatakan bahwa *total debt to total asset* tidak memiliki pengaruh terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012) yang menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh *total debt to total asset* perusahaan terhadap *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Income Smoothing*

Hasil penelitian ini menunjukkan Exp (B) sebesar -6,205 dan tingkat signifikansi $0,499 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.

Hal tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* negatif sebesar -6,205 bermakna bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung tidak melakukan perataan laba. Justru perataan laba itu lebih banyak dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tingkat utangnya rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kartika Shintia Dewi dan Prasetyono (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian Dina Rahmawati dan Dul Muid (2012) dan Dina Rahmawati dan Dul Muid (2012) yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan.

6. **Pengaruh ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *income smoothing***

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 5,050 dengan *p-value* 0,410 > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia”, tidak terbukti kebenarannya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, temuan penelitian ini tidak sesuai dengan prediksi bahwa ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan akan berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor tersebut diperoleh berdasarkan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Di mana laporan keuangan hanya merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama suatu periode tertentu. Informasi-informasi tersebut tidak mencerminkan unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi manajer secara langsung dalam melakukan praktik perataan laba. Informasi lainnya, selain informasi akuntansi yang berasal dari laporan keuangan, memiliki kemungkinan yang lebih besar dapat mempengaruhi terjadinya praktik perataan laba secara signifikan.

7. **Variabel yang Dominan**

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel yang dominan pengaruhnya terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah variabel *return on asset*, karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 38,865 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh diperoleh kesimpulan: Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi positif dan tingkat signifikansinya memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *return on asset* memiliki koefisien regresi positif dan tingkat signifikansinya memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya, *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *net profit margin* memiliki koefisien regresi negatif dan tingkat signifikansinya memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya, *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *total debt to total asset* memiliki koefisien regresi positif dan tingkat signifikansinya memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya, *total debt to total asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia. Variabel *debt to equity ratio* memiliki koefisien regresi negatif dan tingkat signifikansinya memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Artinya, *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai Chi-Square sebesar positif dengan *p-value* lebih besar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan, *return on asset*, *net profit margin*, *total debt to total asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan terhadap *income smoothing* pada perusahaan *real estate and property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Mamduh M. Hanafi, 2000, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMD YKPN, Yogyakarta
- Agnes Sawir, 2004, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Perusahaan*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Azhari, 2010, Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI (2004-2008). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Universitas Gunadarma.
- Bambang Riyanto, 2002, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Terjemahan Ali. Akbar Yulianto, Risnawati Dermauli, Salemba Empat, Jakarta.
- Brigham, Eugene F. & Houston, 2001, *Fundamental of Financial Management*, Third Edition, The Dryden Press, Japan.
- Darsono dan Anshari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset, Yogyakarta
- Dina Rahmawati dan Dul Muid, 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2007—2010). *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang. Volume 1 No.2 Tahun 2012, Hal.1-14.
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 2006, *Statistik Induktif*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Edy Suwito, 2005, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 16-17 September, hal. 136-146.
- Eduardus Tandelilin, 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Herni dan Sutanto, 2008, Pengaruh struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Tindakan Perataan Laba. Semarang, *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Henry Simamora, 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Husein Umar, 2005, *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, Cetakan Pertama.
- Imam Ghazali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Juniarti dan Corolina, 2005, Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public*”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2: 148 – 162.
- Kartika Shintia Dewi dan Prasetyono, 2012, Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010), *Jurnal of Management*, Vol 1, No.2, Hal.172-180.
- Kustiani dan Ekawati, 2006, Analisis Perataan Laba dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia, *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 1, hal 53-66.
- Lukman Syamsudin, 2010, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nasir dkk., 2002, Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Perataan Laba pada Perusahaan *Go Publik*, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 7, No. 3: 291-305.

- Ni Nyoman Ayu Suryandari, 2012, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing*, *Media Komunikasi FIS*, Volume 11, No 1 April 2012, Hal. 1-15.
- Olivya Pramono, 2013, Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan Size terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Volume 2 No. 2 Tahun 2013, Hal. 1-16.
- Prasetio, J.E., S. Astuti & A. Wiryawan. 2002. Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Auditing*. Volume 6(2), hal.45-63.
- Ratih Kartika Dewi dan Zulaikha, 2011, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009), *Tesis*, Universitas Diponegoro, Semarang, Tidak Dipublikasikan.
- Santoso, Eko Budi, 2010, Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kelompok Usaha terhadap Perataan Laba Studi Kasus pada Perusahaan Non-Finansial yang Terdaftar di BEI'. CBAM-FE. Universitas Ciputra
- Santoso, 2010, Analisis Pengaruh NPM, ROA, *Company Size*, *Financila Leverage* dan DER terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate*.
- S. Munawir. 2002, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 14, Liberty, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap, 2007, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2006, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumadji, Yudha Pratama dan Rosita, 2006, *Kamus Ekonomi*, Cetakan Pertama, Wipress, Jakarta.
- Sugiarto, 2003, Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Makalah dipresentasikan dalam *Simposium Nasional Akuntansi VI*.